

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *QUIZ* TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
SISWI SMA PGRI 4 PADANG TERKAIT
PERIKSA PAYUDARA SENDIRI
(SADARI)**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Politeknik Kesehatan Padang



Oleh :

OKVA REYHANDA

NIM : 186110757

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Quiz* Terhadap Peningkatan
Pengetahuan dan Sikap Siswi SMA PGRI 4 Padang Terkait Periksa
Payudara Sendiri (SADARI)

Nama : Okva Reyhanda

NIM : 186110757

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan
Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan
Kemenkes Padang.

Padang, 20 Juni 2022

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Rapitos Sidiq, SKM., MPH)
NIP. 197508142005011003

(Widdefrita, SKM., MKM)
NIP. 197607192002122002

Ketua Program Studi

(John Amos, SKM., M.Kes)
NIP. 196206201986031002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Aplikasi *Quiz* Terhadap
Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMA PGRI 4
Padang Terkait Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Nama : Okva Reyhanda

NIM : 186110757

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan Penguji
Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan
Kemenkes Padang pada tanggal 22 Juni 2022

Padang, 22 Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua Penguji

(John Amos, SKM.,M.Kes)

NIP. 196206201986031002

Anggota

Anggota

Anggota

(Novelasari, SKM, M.Kes)
NIP. 196508131988032001

(Rapitos Sidiq,SKM.,MPH)
NIP. 197508142005011003

(Widdefrita, SKM.,MKM)
NIP. 197607192002122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Okva Reyhanda
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 25 Oktober 2000
Alamat : Jl. Piai Tengah RT 002/Rw 001 Kecamatan Pauh
Kota
Padang
Status Keluarga : Anak ke-2 dari 5 saudara
No.Telp/HP : 082385790140
E-mail : okvareyhanda002gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 06 Piai Tengah	2012
2	SMP Negeri 17 Padang	2015
3	SMA PGRI 4 Padang	2018
4	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2022

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2022
Okva Reyhanda

Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quiz Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMA PGRI 4 Padang Terkait Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

xii + 56 halaman, 9 tabel, 11 gambar, 14 lampiran

ABSTRAK

Kanker payudara di Indonesia tahun 2018 sebesar 42,1%, Sumatera Barat 2,47 per 1.000, di kota Padang 8% dari 128.909 perempuan yang memeriksa payudara dan ditemukan 142 perempuan dengan hasil terdapat benjolan. Upaya Periksa Payudara Sendiri (SADARI) merupakan cara deteksi dini perubahan abnormal pada payudara. Akan tetapi pengetahuan dan sikap remaja untuk melakukan SADARI masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi *quiz* sebagai media peningkatan pengetahuan dan sikap siswi terkait SADARI pada siswi SMA PGRI 4 PADANG.

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*. Kualitatif menggunakan Ahli IT, tenaga promosi kesehatan puskesmas dan guru SMA. Kuantitatif melakukan *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI di SMA PGRI 4 Padang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang berjumlah 76 orang. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan *uji Wilcoxon*.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media aplikasi *quiz* sebesar 9.54 dan 13.01, sedangkan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 32.61 dan 39.21. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada responden ($p\ value = 0,000$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya efektifitas penggunaan aplikasi *quiz* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswi SMA PGRI 4 Padang terkait SADARI. Diharapkan siswi dapat menggunakan media aplikasi *quiz* untuk meningkatkan pemahaman tentang SADARI serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Bacaan : 28 (2010-2020)

Kata Kunci : SADARI (Periksa Payudara Sendiri), aplikasi *quiz*, Pengetahuan, Sikap, Siswi

Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Mini Thesis, June 2022

Okva Reyhanda

The Effectiveness of Using Quiz Applications on Increasing Knowledge and Attitudes of PGRI 4 Padang High School Students Regarding Breast Self-Examination (SADARI)

xii + 56 pages, 9 tables, 11 picture, 14 attachments

ABSTRACT

Breast cancer in Indonesia in 2018 was 42.1%, West Sumatra 2.47 per 1,000, in the city of Padang 8% of 128,909 women who examined their breasts and found 142 women with lumps. Breast Self-Examination Efforts (SADARI) is a way of early detection of abnormal changes in the breasts. However, the awareness of adolescents to do BSE is still low. This study aims to determine the effectiveness of the quiz application as a medium for increasing students' knowledge and attitudes regarding BSE in SMA PGRI 4 PADANG students.

This research is a mixed method research. Qualitatively using IT experts, health promotion personnel at puskesmas and high school teachers. Quantitatively doing pretest and posttest. The population in this study were students of class X and XI at SMA PGRI 4 Padang with a sampling technique using a total sampling of 76 people. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis with Wilcoxon test.

The results of the study obtained that the average knowledge before and after being given an intervention using the quiz application media was 9.54 and 13.01, while the average attitude before and after the intervention was given was 32.61 and 39.21. The results of this study indicate that there is a significant increase in knowledge and attitudes of respondents (p value = 0.000).

The conclusion of this study is the effectiveness of using the quiz application to increase the knowledge and attitudes of SMA PGRI 4 Padang students regarding BSE. It is expected that students can use the quiz application media to increase their understanding of SADARI and apply it in daily life.

Reading list : 28 (2010-2020)

Keywords : SADARI (Breast Self-Examination), quiz application, Knowledge, Attitude, Students

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dimana berkat serta Rahmat dan Karunia-Nya, penulisan skripsi yang berjudul **“Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quiz Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMA PGRI 4 Padang Terkait Periksa Payudara Sendiri (SADARI)”** ini dapat diselesaikan oleh peneliti walaupun menemui kesulitan maupun rintangan.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian materi dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan juga sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program studi sarjana terapan promosi kesehatan.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan pengarahan dari bapak Rapitos Sidiq,S.KM, M.PH selaku pembimbing I dan Widdefrita SKM.,MKM pembimbing II sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini peneliti tunjukan kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, S.KM.MSi, Direktur Poltekkes Kemenkes Padang
2. Bapak John Amos SKM, M.Kes, Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poletekkes kemenkes Padang
3. Bapak Rapitos Sidiq,SKM.,MPH, sebagai Pembimbing Akademik
4. Bapak John Amos SKM, M.Kes serta ibu Novelasari, SKM, M.Kes sebagai penguji I dan II
5. Bapak Ibu dosen serta staf di Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Padang
6. Kedua orang tua, Keluarga dan sahabat tercinta yang telah memberi doa, semangat dukungan dan semangat kepada peneliti dalam pembuatan skripsi ini

7. Dan yang sangat terpenting sekali, kepada diri saya sendiri yaitu peneliti sendiri, yang sudah kuat, semangat dan pantang menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti berharap agar nantinya skripsi ini dapat bermanfaat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga peneliti merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu peneliti selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Padang, 22 Juni 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kanker Payudara	8
B. SADARI.....	11
C. Perilaku Kesehatan.....	13
D. Media Edukasi Promosi Kesehatan.....	17
E. Kerangka Teori.....	23
F. Kerangka Konsep.....	24
G. Defenisi Operasional.....	25
H. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Dan Desain Penelitian	26
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	26
C. Populasi, Sampel dan Informan	27
D. Jenis Dan Teknik Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Prosedur Penelitian.....	29
G. Pengolahan Data Analisis Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	25
Tabel 2 Karakteristik Informan	36
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA PGRI 4	39
Tabel 4. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah	40
Tabel 5. Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden dalam Kuesioner Terkait ..	41
Tabel 6. Rata-rata Sikap Responden Sebelum dan Sesudah	42
Tabel 7. Distribusi Jawaban Sikap Responden dalam Kuesioner Terkait	43
Tabel 8. Efektivitas Aplikasi Quiz sebagai Media Peningkatan Pengetahuan.....	44
Tabel 9. Efektivitas Aplikasi Quiz sebagai Media Peningkatan Sikap Siswi.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan awal Appsgeyser	19
Gambar 2. Tampilan menu.....	19
Gambar 3. Tampilan perancangan aplikasi	20
Gambar 4. Tampilan perancangan aplikasi	20
Gambar 5. Tampilan perancangan aplikasi	21
Gambar 6. Tampilan perancangan aplikasi	21
Gambar 7. Tampilan perancangan aplikasi	22
Gambar 8. Langkah-langkah instalasi aplikasi <i>quiz</i>	22
Gambar 9. Langkah-langkah instalasi aplikasi <i>quiz</i>	23
Gambar 10. Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo	23
Gambar 11. Kerangka Konsep Efektivitas Media Edukasi Aplikasi Quiz Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMA PGRI 4 Padang	24

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Penelitian
- B. Lembar Konsultasi
- C. Lembar Persetujuan Informan
- D. Lembar Persetujuan Responden
- E. Pedoman Wawancara Mendalam
- F. Kuesioner Penelitian
- G. Uji Validitas Dan Realibilitas
- H. Hasil Wawancara Dengan Informan
- I. Langkah P “Proses”
- J. Desain Media Aplikasi Quiz
- K. Hasil Olah Data Spss
- L. Master Tabel
- M. SAP SADARI
- N. Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker Payudara merupakan suatu penyakit dimana sel-sel ganas terbentuk secara tidak normal pada jaringan payudara dan sel-sel kanker tersebut dapat menyerang jaringan yang sehat disekitarnya (1). Kanker payudara merupakan penyakit yang banyak ditakuti oleh kaum perempuan. Salah satu penyebabnya karena jika penyakit ini telah sampai pada stadium lanjut sulit untuk disembuhkan. Namun kesadaran dan pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap kanker payudara masih rendah (2).

Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23 angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (3).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi di Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk (4). Data kanker payudara berdasarkan studi hasil pendahuluan dinas kesehatan kota Padang pada tahun 2020 ditemukan angka

kejadian sebanyak 9 kasus, di kota Padang 8% dari 128.909 perempuan yang memeriksa payudara dan ditemukan 142 perempuan dengan hasil terdapat benjolan (5).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial seseorang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya termasuk di dalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang mempengaruhi kegiatan reproduksi tersebut (6). Bagi remaja putri kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk diketahui antara lain sadari, *breast examination*, *aginal examination* dan gizi bagi remaja. Sadari merupakan deteksi secara dini untuk mengetahui adanya gangguan atau kelainan pada bagian payudara (7).

Kanker payudara saat ini cenderung dialami oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun, ini berarti tidak ada kata terlalu dini bagi perempuan dengan usia 15-20 tahun untuk mulai diberikan pendidikan untuk melakukan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan (8). Sebesar 70% sampai dengan 80% kasus kematian akibat penyakit kanker dapat dihindari. Menurunnya angka kematian dikarenakan adanya sebuah sistem pengendalian yang komprehensif dimulai sejak deteksi dini, pencegahan, dan pengobatan (9). Di Indonesia program deteksi dini dan tatalaksana kasusu kanker payudara dimuali sejak tahun 2007 dan telah diancangkan segahai program nasional yang dikembangkan oleh kementrian kesehatan dan *female Cancer Program* (FCP). Program deteksi dini kanker payudara dengan periksa payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan klinis payudara/*Clinical Breast Examination*

(CBE) (3). SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) yang dilakukan sejak dini dengan menggunakan langkah yang tepat dan dilakukan secara rutin, dapat membantu deteksi kanker payudara sejak stadium awal. Keabnormalan pada payudara banyak ditemukan melalui SA4DARI yaitu sekitar 85%. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Meski gerakan sangat mudah, nyatanya belum banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI (10).

Masa remaja atau masa adolesens merupakan suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Pada masa remaja, komposisi diet saat pubertas yang tidak seimbang serta gaya hidup yang tidak sehat terutama makanan yang tidak sehat, kurang konsumsi sayur dan buah, merokok dan alkohol memiliki peran besar sebagai penyebab kanker payudara di kemudian hari. Remaja merupakan sasaran yang tepat dalam memberikan edukasi terkait SADARI, hal ini dikarenakan usia awal untuk melakukan SADARI adalah usia remaja 15-20 tahun.

Seiring berjalannya waktu, penyakit kanker payudara mulai mengarah ke usia lebih muda, maka remaja perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan pendeteksian dini kanker payudara. Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara sangat penting dalam upaya meningkatkan SADARI pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widy Silvia Hz dalam judulnya “Hubungan Pengetahuan

Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Pelaksanaan Tindakan Sadari Di SMA Pertiwi I Padang”, didapatkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tindakan SADARI nilai $p = 0,013$, serta ada hubungan bermakna terhadap pemeriksaan antara sikap dengan tindakan SADARI nilai $p = 0,004$ di SMA Pertiwi 1 Padang (11). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang SADARI dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi.

Usia remaja merupakan sasaran kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini. Remaja yang sering dikenal sebagai kaum milenial tidak bisa terlepas dari kecanggihan teknologi. Kesibukan dan aktifitas yang padat menuntut remaja untuk senantiasa mengandalkan teknologi sebagai alat bantu. Mengedukasi remaja dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang trend saat ini. Pilihan media komunikasi telah semakin beragam, salah satunya dapat kita lihat kecenderungan remaja menggunakan *smartphone*. Selain ringan serta mudah dibawa, *smartphone* juga praktis yang menjadikan alasan utama dalam pemakaiannya. Tidak hanya itu, di dalam *smartphone* terdapat banyak fitur, salah satunya fitur game yang dapat menjadi hiburan pemakainya. Game juga dapat digunakan untuk mengasah otak, atau menambah wawasan sehingga dapat dengan mudah diterima serta dipahami oleh pemakainya (12).

Dilihat dari kecenderungan penggunaan *smartphone*, tenaga promosi kesehatan dapat menggunakan fungsi game edukasi yang memberikan informasi tentang SADARI agar lebih mudah diterima oleh remaja. Pemberian informasi

dan edukasi melalui permainan edukatif akan lebih menarik perhatian karena pesan yang disampaikan tidak hanya praktis, tetapi juga mudah diterima dan dipahami oleh remaja. Untuk itu, peneliti tertarik untuk membuat aplikasi kuis yang dapat diunduh ke *smartphone* sebagai media edukasi terkait SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Yuli (2017) dalam judul skripsinya “Pengaruh game kuis berbasis android dalam pembelajaran di SMP” didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran game kuis berbasis android terhadap hasil belajar siswa, dengan hasil media pembelajaran game kuis berbasis android dapat membantu siswa dalam pembelajaran baik disekolah maupun luar sekolah (13).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 4 Desember 2021 dan data yang diperoleh di SMA PGRI 4 Padang pada kelas X dan XI hasil dari wawancara diketahui dari 10 responden, 7 orang diantaranya mengatakan tidak tahu tentang SADARI karena tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI, sikap siswa kurang dalam mendapatkan informasi tersebut serta kurangnya dukungan dari guru seperti memberikan informasi kesehatan seperti cara melakukan SADARI sehingga siswa tersebut tidak pernah melakukan tindakan SADARI, 2 responden mengetahui pemeriksaan payudara sendiri dan tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri, 1 diantaranya yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait “Efektifitas Penggunaan Aplikasi *Quiz* Terhadap Peningkatan

Pengetahuan dan Sikap Siswi SMA PGRI 4 Padang terkait Periksa Payudara Sendiri (SADARI)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektifitas Penggunaan Aplikasi *Quiz* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMA PGRI 4 Padang Terkait Periksa Payudara Sendiri (SADARI) ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas aplikasi *quiz* sebagai media peningkatan pengetahuan dan sikap siswi terkait SADARI.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk merancang aplikasi *quiz* terkait SADARI yang sesuai kebutuhan siswi di SMA PGRI 4 Padang
- b. Untuk mengetahui nilai rata-rata pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan aplikasi *quiz* terkait SADARI di SMA PGRI 4 Padang
- c. Untuk mengetahui nilai rata-rata sikap siswi sebelum dan sesudah diberikan aplikasi *quiz* terkait SADARI di SMA PGRI 4 Padang
- d. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi *quiz* sebagai media peningkatan pengetahuan dan sikap siswi terkait SADARI di SMA PGRI 4 Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat, memberikan pengalaman dalam penelitian dan meningkatkan pemahaman dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam rangka mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap siswi terkait SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dan penerapan kemampuan ilmiah yang peneliti pelajari semasa kuliah, dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga mengkaji langsung masalah yang ada di sekolah dan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian tentang cara pembuatan media aplikasi terkait SADARI

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi terkait SADARI.

c. Bagi Siswi

Sebagai bahan informasi peningkatan pengetahuan dan sikap siswi terkait SADARI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanker Payudara

1. Defenisi kanker payudara

Kanker payudara adalah sebuah penyakit yang disebabkan karena adanya pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel payudara yang dipicu oleh mutasi atau perubahan yang tidak normal pada gen yang bertanggung jawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal (14). Kanker payudara tumbuh dengan sangat cepat yaitu sekitar 1 tahun, awalnya hanya tumor sebesar 1 cm dalam kurun waktu 8-12 tahun lalu sel pemicu akan tumbuh dalam tubuh inang. Ketika aktif, sel ini akan bergerak menyebar ke jaringan maupun organ sekitar payudara melalui pembuluh darah (15).

2. Etiologi Kanker Payudara

Faktor resiko terbagi menjadi dua yaitu faktor resiko yang tidak dapat diubah dan faktor resiko yang dapat diubah. Faktor resiko yang tidak dapat diubah yaitu gender, penambahan usia, genetik, herediter, riwayat tumor, paparan hormon ekstrogen, dan paparan radiasi. Sedangkan resiko yang dapat diubah berupa faktor reproduksi, kontrasepsi, obesitas, dan konsumsi alkohol (16).

3. Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Tanda-tanda awal kanker payudara setiap wanita tidak sama. Tanda yang paling umum yaitu perubahan terasa saat perabaan dan keluarnya cairan dari puting, perubahan bentuk payudara dan puting (17).

Bedasarkan fasenya,gejala kanker payudara terdiri dari :

- a. Fase awal, pada fase ini kanker payudara asimtomatik. Gejala yang paling umum terjafi adalah benjolan dan penebalan kulit pada payudara. Biasanya ada kista atau fibroadenoma. Hampir 50% benjolan ini ditemukan pada kanker payudara kuadran atas dekat axila. Pada fase ini, kanker payudara tidak menimbulkan keluhan
- b. Fase lanjut
 - 1) Bentuk dan ukuran payudara berubah,berbeda dari sebelumnya
 - 2) Luka pada payudara tidak mudah sembuh
 - 3) Eksim pada puting susu dan sekitarnya sudah lama tidak sembuh
 - 4) Puting susu sakit dan berubah bentuk
 - 5) Keluar darah ,nanah atau cairan encer dari puting
 - 6) Puting susu tertatik kedalam
 - 7) Kulit payudara mengerut seperti jeruk
- c. Fase metastase
 - 1) Pembesaran pada kelenjar getah bening
 - 2) Peningkatan alkali fosfatase atau nyeri tulang berkaitan dengan penyebaran ke tulang
 - 3) Fungsi hati abnormal

4. Pencegahan Kanker Payudara

Pada prinsipnya strategi pencegahan dikelompokkan dalam 3 kelompok besar, begitu juga yang diterapkan pada kanker payudara, pencegahan yang dilakukan antara lain berupa (17) :

a. Pencegahan Primer

Pencegahan primer berupaya untuk menghindari atau menunda kemunculan berbagai faktor risiko, contohnya: Dapat dilakukan promosi kesehatan dan edukasi pola hidup sehat

b. Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder dilakukan kepada individu. Pencegahan ini dilakukan dengan cara deteksi dini, salah satunya dengan cara Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan klinis payudara (CBE/ Clinical Breast Examination). Untuk menentukan benjolan dan melihat ukuran massa benjolan, selanjutnya dapat melakukan USG atau Mammografi

c. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier umumnya diberikan kepada individu yang telah positif menderita kanker payudara. Individu akan menerima penanganan yang tepat terhadap kanker payudara sesuai dengan stadiumnya dan mengurangi kecacatan dan memperpanjang harapan hidup penderita

B. SADARI

a. Defenisi SADARI

SADARI atau yang lebih dikenal dengan pemeriksaan payudara sendiri merupakan suatu cara yang efektif dalam mendeteksi secara dini terhadap kemungkinan timbulnya benjolan yang abnormal pada payudara. SADARI dilakukan satu kali dalam 1 bulan pada 7-10 hari setelah menstruasi karena pada saat itu payudara terasa lunak, lakukan SADARI setiap bulan pada tanggal yang sama. Jika ditemukan tanda-tanda kanker payudara, sebaiknya lakukan pemeriksaan lebih lanjut ke puskesmas maupun rumah sakit.

b. Manfaat SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri dapat mengajarkan perempuan untuk merasakan dan mengetahui payudara yang normal. Bentuk dan kepadatan payudara bisa berubah-ubah seiring berjalanya waktu terutama pada waktu menstruasi. Pemeriksaan payudara sendiri juga bermanfaat untuk pencegahan atau deteksi dini kanker payudara (18).

c. Langkah – langkah SADARI

Berikut langkah-langkah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (6):

- 1) Amati dengan teliti payudara didepan cermin, dengan kedua tangan lurus kearah bawah. Perhatikan baik-baik bila terdapat benjolan atau perubahan bentuk, warna dan juga ukuran pada payudara, secara normal ukuran payudara kanan dan kiri tidak sama persis.

- 2) Angkat kedua lengan ke arah atas, tekuk siku dan posisikan tangan ke arah belakang kepala. Kemudian dorong siku kedepan dan cermati payudara; dan dorong siku ke belakang dan cermati bentuk maupun ukuran payudara.
- 3) Letakkan kedua tangan di bagian pinggang, condongkan badan ke arah depan sehingga payudara mudah diperiksa, dan dorong kedua siku ke arah depan, lalu busungkan dada.
- 4) Angkat lengan kiri ke atas, dan tekuk siku hingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Gunakan ujung jari kanan untuk meraba, dan menekan area payudara, serta perhatikan seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Lakukan gerakan dari arah atas kebawah, gerakan lingkaran dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke arah puting, dan sebaliknya. Ulangi langkah yang sama pada payudara sebelah kanan.
- 5) Cubit kedua puting. Cermati bila ada keluar cairan dari puting. Konsultasilah ke dokter seandainya itu terjadi.
- 6) Pada posisi tiduran, ganjalkan bantal di bawah pundak kanan, angkat lengan ke arah atas. Cermati payudara kanan dan lakukan ketiga pola gerakan seperti sebelumnya. dengan menggunakan ujung jari-jari, tekan-tekan seluruh bagian payudara sampai ke sekitaran ketiak.

C. Perilaku Kesehatan

a. Pengertian Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan sebuah respon seseorang tentang suatu objek atau rangsangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman, serta lingkungan (19).

b. Domain Perilaku Kesehatan

Menurut Benyamin Bloom (1908), perilaku kesehatan terdiri dari (19):

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau seseorang dari panca indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya. Sebagian besar hasil pengetahuan seseorang dari pengindraan telinga dan pengindraan mata. Secara garis besar tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai memori yang telah ada sebelumnya yang didapat dari hasil mengamati sesuatu

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut tetapi orang tersebut dapat menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami suatu prinsip, orang tersebut dapat mengaplikasikan atau menggunakan prinsip tersebut pada situasi yang lain

4) Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen pada objek yang diketahui

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merangkum secara logis komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai tolak ukur pengukuran pengetahuan, peneliti menyusun kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala pengukuran dengan tipe jawaban tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak pernah”, dan lain-lain. Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan checklist.

b. Pengertian sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap juga

merupakan kumpulan gejala dalam merespons suatu objek, sehingga sikap tersebut melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Fungsi sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas tetapi sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap ini merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Adapun tingkatan dari domain sikap ini yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan bahwa seseorang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau subjek yang dihadapi

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan bahwa seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek, artinya mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk merespon.

d. Bertanggung jawab (*responsibel*)

Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi tingkatannya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu maka harus berani mengambil resiko bila ada orang lain mencemooh atau resiko lain.

Diartikan berani mengambil resiko terkait segala sesuatu yang telah ditetapkannya. Pengukuran sikap dilakukan dengan menyusun

berbagai macam pernyataan sesuai dengan kriteria yang akan dirumuskan dalam bentuk instrument. Untuk mempertajam hasil dari pengukuran sikap dari responden, peneliti mengukurnya dengan menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban dan setiap jawaban sudah tersedia nilainya. Menurut Eko Hertnto (2017) Penggunaan instrumen kuesioner yang menggunakan skala likert dengan empat skala memiliki kelebihan dapat menjaring data penelitian lebih akurat dikarenakan kategori jawaban Undeciden yang mempunyai arti ganda, atau bisa diartikan responden belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, tidak digunakan di dalam kuesioner dikarenakan dapat menimbulkan (central tendency effect) yang dapat menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring dari para responden. Skala *likert* ada item yang positif terhadap masalah dan ada pula yang negatif terhadap masalah yang diteliti (20). Skala likert Scale dibagi menjadi beberapa skala, ada yang menggunakan 11, 9, 7 dan 5 atau sekarang banyak juga yang memodifikasi menjadi 4, 3 atau bahkan 2. Misalnya *Likert* dengan 5 skala: a) Sangat Setuju (SS), b) Setuju (S), c) Ragu-Ragu (RR), d) Tidak setuju (TS), e) Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Determinan Perilaku

Menurut Teori Lawrence Green, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, antara lain :

- 1) Faktor predisposisi (*Predisposing factor*) merupakan faktor yang memudahkan terjadinya perilaku seperti; pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, dan nilai.
- 2) Faktor pendukung (*Enabling factor*), seperti lingkungan fisik, ketersediaan sarana prasana kesehatan, seperti; obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan lain-lain.
- 3) Faktor penguat (*Reinforcing faktor*), seperti perilaku dan sikap petugas kesehatan yang menjadi model/referensi perilaku tersebut, serta pada masyarakat terkenal dengan tokoh masyarakat.

D. Media Edukasi Promosi Kesehatan

a. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media memiliki beberapa fungsi sebagai media edukasi atau pembelajaran, media juga dapat memberikan sebuah pengalaman yang baru, media dapat meningkatkan minat seseorang untuk mengetahui sesuatu, media dapat memudahkan dalam penyampaian informasi serta mempermudah audience untuk memahami informasi yang diberikan. Dalam proses promosi kesehatan, penggunaan media sebagai alat penyampai informasi atau sebagai alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan kesehatan itu sangat penting. Media memiliki peran yang sangat penting, karena dari media tersebut akan menentukan apakah masyarakat dapat menerima pesan yang disampaikan atau tidak. Media yang digunakan juga harus media yang kreatif dan inovatif agar dapat menarik perhatian sasaran, serta pesan dapat dengan mudah diterima dan dipahami.

Berbagai bentuk media yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan baik itu media cetak (poster, leaflet, baliho, spanduk, media massa, dan lain-lain), media audio visual (televisi, radio, film, dan iklan), dan media internet (Jejaring sosial (*social network*), website/blog/wordpress).

b. Game Edukasi

Game edukasi merupakan salah satu jenis game yang tidak hanya bersifat menghibur tetap didalamnya mengandung pengetahuan yang disampaikan kepada penggunanya. Game edukasi dapat digunakan sebagai salah satu media pendidikan yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Game jenis ini biasa digunakan untuk mengajak penggunanya belajar sambil bermain. Melalui proses belajar ini maka penggunanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga game edukasi merupakan terobosan baru yang digunakan dalam dunia pendidikan. Selain dikarenakan game jenis ini memadukan antara sisi belajar dan bermain, game jenis ini juga dapat digunakan untuk menarik perhatian untuk belajar (21). Quiz Game adalah bentuk permainan atau pikiran di mana pemain (sebagai individu atau dalam tim) berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

c. Perancangan Aplikasi *Quiz*

Aplikasi *quiz* ini dirancang memakai situs web Appsgeyser.com. Situs web ini merupakan sebuah website pembuat atau perancang aplikasi android. Situs web AppsGeyser.com memberikan kemudahan serta tampilan yang menarik sehingga lebih mudah dan cepat dalam membuat aplikasi, layanan situs website yang memungkinkan membuat aplikasi android dari

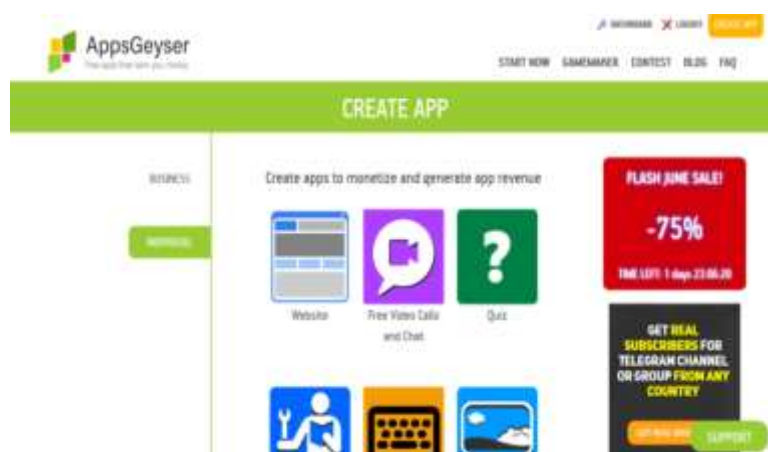
konten, lebih tepatnya mungkin sebut launcher. Singkat kata, melalui Appsgeyser dapat dengan mudah mendistribusikan konten dari website, Quiz, Blog dan file-file tertentu yang ingin bagikan melalui aplikasi android. Konten dari aplikasi quiz diproduksi sendiri berisikan tentang SADARI. Adapun langkah pembuatannya sebagai berikut:

Langkah pertama, melakukan register akun di Appsgeyser.com



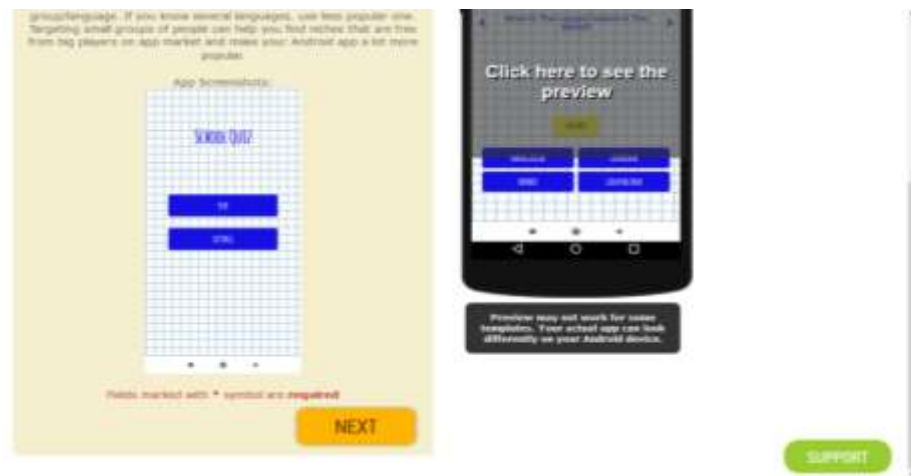
Gambar 1. Tampilan awal Appsgeyser

Kedua, Kemudian pilih template “Quiz” pada menu berikut



Gambar 2. Tampilan menu

Ketiga, Maka akan muncul tampilan seperti ini, lalu klik “next”



Gambar 3. Tampilan perancangan aplikasi

Keempat, Akan muncul tampilan yang arusnya diisi, seperti kategori untuk setiap pertanyaan pertanyaan yang akan diberikan, jawaban benar dan jawaban yang salah. Pertanyaan juga dapat berupa pernyataan salah dan benar, tebak gambar, dan menyusun gambar



Gambar 4. Tampilan perancangan aplikasi

Kelima, Atur warna tulisan aplikasi dan unggah musik dan tulisan untuk aplikasi tersebut, kemudian klik “next”



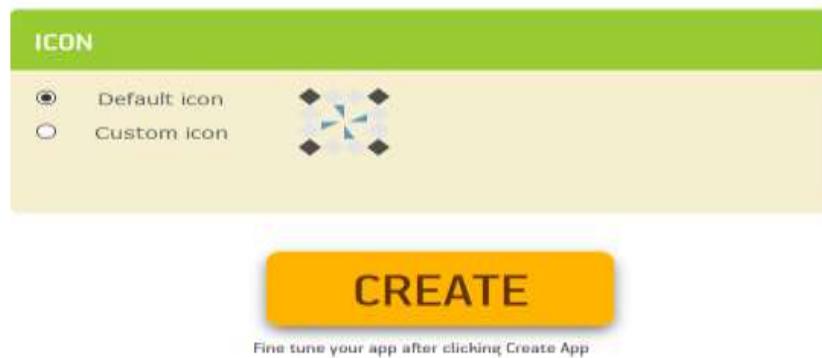
Gambar 5. Tampilan perancangan aplikasi

Keenam, Buatlah nama aplikasi, lalu klik “next”



Gambar 6. Tampilan perancangan aplikasi

Langkah akhir, unggah foto untuk ikon aplikasi, lalu klik “create”. Setelah menunggu beberapa menit, aplikasi sudah bisa di download.



Gambar 7. Tampilan perancangan aplikasi

d. Langkah-langkah menginstal Aplikasi *Quiz* di Android

- 1) Sebelum melakukan installasi, anda harus mempunyai link aplikasi *quiz* yang akan dibagikan oleh peneliti
- 2) Setelah mendapatkan link, anda klik link nanti akan otomatis masuk ke web browser



Gambar 8 langkah-langkah installasi aplikasi *quiz*

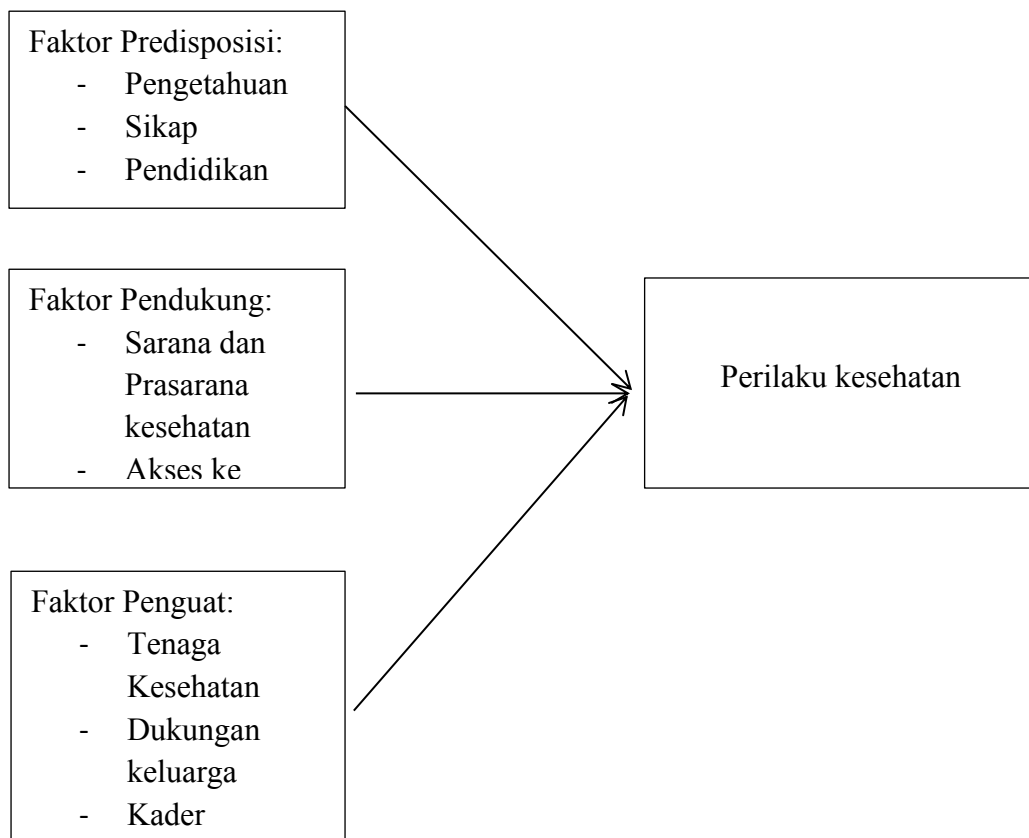
- 3) Setelah berhasil masuk, anda akan diarahkan untuk menginstal aplikasi *quiz*, lalu klik “next”, otomatis aplikasi *quiz* terunduh



Gambar 9 langkah-langkah instalasi aplikasi *quiz*

E. Kerangka Teori

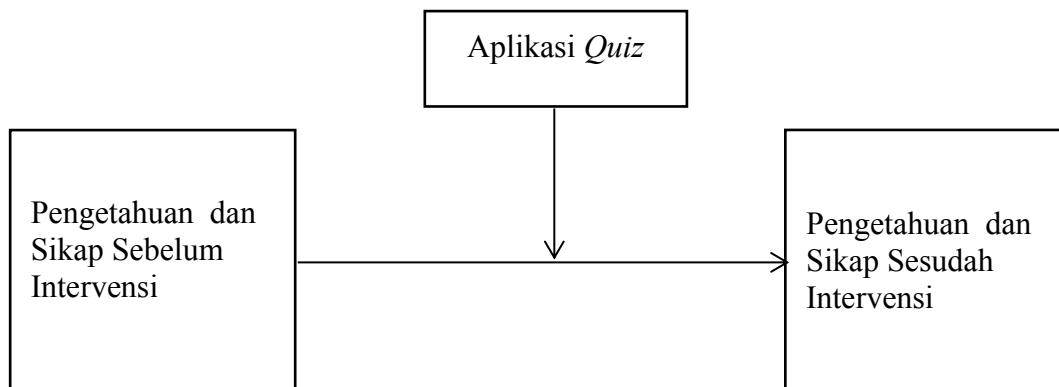
Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka dapat diambil kerangka teoritis yang sebagai berikut :



Gambar 10. Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo

F. Kerangka Konsep

Penelitian ini bersifat pretest-posttest yaitu melihat efektifitas media edukasi sebelum dan sesudah intervensi terhadap siswi kelas X dan XI SMA PGRI 4 Kota Padang tahun 2022.



Gambar 11.
Kerangka Konsep Efektivitas Media Edukasi Aplikasi Quiz
Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi
SMA PGRI 4 Padang

G. Defenisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan terkait SADARI	Segala sesuatu yang diketahui siswi tentang SADARI sebelum dan sesudah tindakan intervenssi dengan aplikasi <i>quiz</i>	Angket	Kuesioner	Nilai rata-rata dari pengetahuan Sebelum intervensi = 9,54 Sesudah intervensi = 13,01	Ratio
2.	Sikap terkait SADARI	Respon yang dilakukan siswi tentang SADARI sebelum dan sesudah tindakan intervensi dengan aplikassi <i>quiz</i>	Angket	Kuesioner	Nilai rata-rata dari sikap sebelum intervensi = 32,61 sesudah intervensi = 39,21	Ratio

H. Hipotesis

1. Adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan aplikasi *quiz* tentang periksa payudara sendiri (SADARI) pada sisiwi SMA PGRI 4 Padang
2. Adanya perbedaan nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah edukasi menggunakan aplikasi *quiz* tentang periksa payudara sendiri (SADARI) pada sisiwi SMA PGRI 4 Padang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* (kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif). Pada penelitian kualitatif dilakukan dengan jenis studi kasus *eksploratif*. Tujuan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail dengan mengidentifikasi proses perancangan aplikasi *quiz* di lokasi penelitian.

Pada penelitian kuantitatif digunakan quasi experiment design atau rancangan eksperimen semu, dengan pendekatan *one group pretest and post test*, berarti dilakukannya pretest sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan diberikan *posttest*, yang bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan ini menguji perubahan yang terjadi pada kelompok dari sebelum adanya perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan (*experiment*).

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan september 2021 hingga juni 2022 dan pengumpulan data penelitian pada 25 April – 25 Mei 2022.

2. Tempat Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 4 Padang yang beralamat di jalan Sawah Laing Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

C. Populasi, Sampel dan Informan

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI SMA PGRI 4 Padang berjumlah 76 orang.

2. Sampel

Semua siswi kelas X dan XI di SMA PGRI 4 Padang dengan jumlah 76 orang (Total sampling).

3. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru SMA PGRI 4 Padang, ahli IT, tenaga promkes puskesmas.

D. Jenis Dan Teknik Penelitian

1. Jenis Data

a. Data primer

Skor pengetahuan dan sikap diperoleh langsung dari responden. pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan kepada responden. Serta untuk penelitian kualitatif dari wawancara mendalam yang dilakukan pada informan saat proses wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah Riskesdas Sumbar 2018, profil kesehatan kota Padang 2020, profil sekolah serta data kelas X dan XI SMA PGRI 4 Padang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Penelitian kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan pada informan dengan berpedoman pada pedoman wawancara mendalam..

b. Penelitian kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner dengan melihat hasil *pretest* sebelum pemberian media aplikasi *quiz* dan *posttest* setelah pemberian media aplikasi *quiz*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian kualitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pedoman wawancara mendalam, alat perekam, kamera untuk dokumentasi, serta peneliti juga masuk kedalam instrumen penelitian.

2. Penelitian kuantitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan pengetahuan dalam bentuk

multichoice dengan pembobotan jawaban benar (1) jawaban salah (0) dan 10 pernyataan sikap dalam bentuk skala likert dengan pembobotan sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, setuju = 3, sangat setuju = 4.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada tanggal 16 April 2022 di SMA N 12 Padang, Sasarannya yakni siwi kelas X dan XI sebanyak 15 responden. Jika r hitung $>$ r tabel atau r hitung $>$ 0,514 maka item yang diujikan valid. Disini peneliti melakukan uji validitas pengetahuan dan sikap di dapatkan bahwasannya hasil uji validitas r hitung $>$ r tabel (0,514). Untuk perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas suatu instrument. Pada kuesioner penelitian ini reliabilitas suatu koefisien alpha dapat dikatakan baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6. Disini peneliti telah melakukan reliabilitas pengetahuan dan sikap, bahwasannya di dapatkan pengetahuan *Cronbach's Alpha* 0,945, dan sikap *Cronbach's Alpha* 0,968. Untuk perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Pengurusan surat izin penelitian ke Sekretariat Jurusan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang.

- b. Memasukkan surat izin pengambilan data awal ke Dinas Kesehatan Kota Padang.
- c. Memasukkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat ke SMA PGRI 4 Padang.
- d. Memasukkan surat izin penelitian dari sekretariat Jurusan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan ke kepala sekolah SMA PGRI 4 Padang.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penelitian Kualitatif

- 1) Melakukan analisis masalah, selanjutnya perancangan aplikasi *quiz* dengan mengidentifikasi kebutuhan sasaran menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Ini dilakukan agar informasi yang akan disampaikan tepat sesuai dengan kebutuhan dari sasaran tersebut.
- 2) Pada tanggal 10 Mei 2022 dilakukan proses pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada guru di SMA PGRI 4 Padang.
- 3) Pada tanggal 11 Mei 2022 melanjutkan proses pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada ahli IT poltekkes kemenkes padang, tenaga promosi kesehatan dipuskesmas.
- 4) Setelah dilakukan wawancara mendalam, didapatkan kesimpulan mengenai materi dan media yang tepat serta dibutuhkan oleh sasaran.
- 5) Lalu dilakukan proses produksi aplikasi *quiz*.

b. Penelitian Kuantitatif

- 1) Setelah media dibuat, lalu kepada responden diarahkan untuk mengisi informed consent.

- 2) Pada tanggal 16 Mei 2022 dilakukan *pre test* menggunakan kuesioner pada responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sebelum diberikan perlakuan.
- 3) Kemudian berikan aplikasi yang dibuat tersebut kepada responden, dengan arahan peneliti. Prosesnya itu melalui pengunduhan aplikasi yang ada di masing-masing smartphone dengan mengklik link yang ada.
- 4) Buka aplikasi pada masing-masing responden, lalu berikan petunjuk cara bekerja dari aplikasi tersebut.
- 5) Lalu arahkan responden untuk memainkan game edukasi dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
- 6) Setelah pengambilan *pre test* tersebut dilakukan juga intervensi pada tanggal 18 Mei 2022 dengan memberikan penyuluhan terkait SADARI sebagai pedoman dalam memainkan aplikasi quiz.
- 7) Setelah itu dilakukan kembali intervensi kedua pada tanggal 19 dengan memberikan penyuluhan kembali mengenai SADARI menggunakan aplikasi quiz tersebut.
- 8) Lalu dilakukan *posttest* pada tanggal 25 Mei 2022 pada responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sesudah diberikan perlakuan dengan kuesioner.
- 9) Setelah dilakukan proses pengumpulan data, data tersebut di entry ke *Microsoft Excel* sebagai master tabel dari data *pretest* dan *posttest*.

- 10) Lalu dilakukan pengolahan data dari hasil penelitian, dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- 11) Lalu lakukan uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji *wilcoxon*.
- 12) Lalu didapatkan kesimpulan terkait efektivitas media aplikasi *quiz*. Apakah media tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dari sasaran.

G. Pengolahan Data Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Data kualitatif

Pada tahapan pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (22) :

1) Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari catatan lapangan yang telah terkumpul dilakukan reduksi data, yaitu memilih mana informasi yang penting, membuat kategori dari informasi, lalu membuang informasi yang tidak dibutuhkan.

2) Penyajian data (*Data display*)

Setelah dilakukan reduksi data, dilakukan penyajian data kedalam sebuah narasi. Setelah dibuatkan pola maka memudahkan kita mengetahui apa yang terjadi.

3) *Conclusion drawing/verification*

Tahap ini merupakan tahapan Penarikan kesimpulan/verifikasi.

b. Data kuantitatif

Pengolahan data yang dilakukan secara kuantitatif melalui metode komputerisasi :

1) Editing

Dilakukan untuk pengecekan kembali semua hasil kuesioner.

2) Coding

Dilakukan untuk mengubah data berbentuk kalimat menjadi angka, seperti :

a) Pengetahuan: jawaban benar = 1 dan salah = 0

b) Sikap: Pernyataan sikap terdiri dari pernyataan positif dan negatif, untuk peskoran pernyataan positif yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1 dan begitu pula sebaliknya untuk pernyataan negatif.

3) Entri data

Entry (memasukkan data) Setelah dilakukan penskoran data, kemudian hasil skor pengetahuan dan sikap seluruh responden dimasukkan kedalam Microsoft Excel sebagai langkah awal pengolahan data di program SPSS.

4) Cleaning (pembersihan)

Pada tahap akhir pengecekan skor pengetahuan dan sikap yang telah dimasukan telah benar.

5) Transferring (memindahkan data ke Program SPSS)

Setelah dilakukan pembersihan data, lalu kita pindahkan ke program SPSS untuk dilakukan pengolahan data untuk di analisis univariat dan bivariat. Setelah dilakukan pembersihan data, lalu kita pindahkan ke program SPSS untuk dilakukan pengolahan data untuk di analisis univariat dan bivariat.

2. Analisis Data

a. Penelitian Kualitatif

Analisis data penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber, didapatkan dengan cara mengidentifikasi hasil jawaban wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan yaitu guru, tenaga ahli IT, tenaga promosi kesehatan, setelah hasil identifikasi didapatkan dijadikan sebuah kesimpulan dibuat secara objektif dan sistematis.

b. Penelitian Kuantitatif

1) Analisis Univariat

Dilakukan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti. Analisa data yang disajikan adalah nilai statistik deskriptif meliputi mean (rata-rata) dan standar deviasi (23). Variabel yang akan dianalisis adalah pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media

aplikasi *quiz*. Karena data tidak berdistribusi normal maka dilakukan analisis uji *non-parametik* yaitu uji *wilcoxon* pada penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95 % ($\alpha = 0,05$). Jika P-Value $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya adanya efektifitas penggunaan media edukasi aplikasi *quiz* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap tentang periksa payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMA PGRI 4 Padang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rancangan Media Aplikasi *Quiz*

Pembuatan media edukasi kesehatan yang akan digunakan untuk penelitian ini menggunakan langkah P Proses yaitu tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan sebuah media edukasi kesehatan melalui tahapan analisis masalah, rancangan pengembangan media, pengembangan dan uji coba media, pelaksanaan dan pemantauan. Sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian berupa produk sebuah media yang diproduksi sesuai dengan saran dan masukan dari informan terkait.

Wawancara mendalam dilakukan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail dengan mengidentifikasi kebutuhan responden dalam proses pembuatan media aplikasi *quiz* yang akan diproduksi berisikan tentang isi materi terkait SADARI , desain aplikasi dan tata bahasa sehingga informasi yang ada didalam media aplikasi *quiz* dapat diterima dengan baik dan tepat kepada responden. Berikut hasil dari wawancara mendalam dengan para informan terkait proses perancangan media promkes berupa aplikasi *quiz*.

Tabel 2 Karakteristik Informan

No.	Kode Informan	Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	IK 1	HM	27	P	Guru Bahasa Indonesia
2	IK 2	YF	33	L	Ahli IT
3	IK 3	RF	31	P	Tenaga Promosi Kesehatan

a. Pandangan media aplikasi *quiz* untuk intervensi

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu HM sebagai guru bahasa indonesia (ahli bahasa) terkait proses perancangan media aplikasi *quiz* yaitu sebagai berikut :

“...Aplikasi quiz berbasis android ini sangat bagus, karena hampir semua siswi menggunakan smartphome dan lebih mudah mengaksesnya...dari smartphome siswi bisa mendapatkan hal yang positif...ini bisa menambah ilmu baru, Untuk kata singkatan atau akronim lebih baik dibuat kepanjangannya agar tidak membingungkan bagi yang belum tau, dan sebuah pertanyaan harus diberikan tanda baca...” (IK 1)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapatkan kesimpulan bahwa Aplikasi *quiz* berbasis android bisa mendapatkan hal yang positif dan baru. Disamping itu sebuah kata singkatan yang masi terdengar asing harus dibuat lebih jelas seperti kepanjangan dari kata singkatan tersebut agar dipahami oleh responden. Dan setiap pertanyaan harus ada tanda baca agar jelas apa tujuan dari sebuah kalimat tersebut.

b. Bagian-bagian dasar dalam aplikasi *quiz*

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak YF sebagai ahli IT terkait proses perancangan media aplikasi *quiz* yaitu sebagai berikut :

“...Untuk warna background latar belakang dan font, jangan pakai warna yang bertabrakan yang umum saja, antara item satu dengan yang lain harus selaras, Pemilihan background yang menarik dan jangan membuat konten tidak jelas dan untuk backsound jangan pakai suara yang akan memecah focus responden...” (IK 2)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapatkan kesimpulan bahwa dalam perancangan sebuah media harus memperhatikan segala hal seperti pemilihan warna latar belakang dan font harus selaras dan tidak bertabrakan, agar informasi terlihat jelas, Pemilihan background yang menarik dan jangan membuat konten tidak jelas dan dalam memilih backsound pilih suara yang tidak memecah fokus responden.

c. Pandangan media aplikasi *quiz* untuk intervensi, refrensi, dan tatalaksana

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu RF sebagai tenaga Promkes terkait proses perancangan media aplikasi *quiz* yaitu sebagai berikut :

“...media aplikasi quiz ini sangat menarik untuk diberikan kepada siswi karena ini sudah tepat sasaran dimana siswi lebih banyak menghabiskan waktu di smartphone mereka... untuk materi SADARI sendiri itu perlu memakai refrensi yang jelas seperti kemenkes, jurnal , maupun buku agar tidak ada kesalahan..sebelum memberikan aplikasi quiz ini sebaiknya dibuatkan SAP agar lebih terarah dan siswi bisa mengetahui tata cara penggunaan aplikasi quiz..” (IK 3)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapatkan kesimpulan bahwa aplikasi *quiz* untuk siswi merupakan sasaran yang tepat dimana siswi lebih banyak menghabiskan waktu di smartphone mereka , untuk materi SADARI sendiri itu perlu memakai refrensi yang jelas seperti kemenkes, jurnal , maupun buku agar tidak ada kesalahan, sebelum memberikan sebuah edukasi menggunakan aplikasi *quiz* ini harus dibuat satuan acara penyuluh agar semua informasi lebih terarah dan siswi bisa memahami tata cara penggunaan aplikasi *quiz*.

Kesimpulan wawancara mendalam dari semua informan, yaitu

Media edukasi aplikasi quiz berbasis android diperlukan materi dari referensi yang jelas agar tidak terjadi kekeliruan, dalam pembuatan aplikasi sangat penting memperhatikan desainya mulai dari background yang menarik, warna background yang tidak akan membuat konten tidak terlihat jelas, background yang santai tidak memecah konsentrasi siswi, dan warna font yang selaras dengan background. Disamping itu siswi yang masi belum mengetahui arti dari kata akronim SADARI perlu membuat arti atau kepanjangan dari kata akronim tersebut.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA PGRI 4 Padang Tahun 2022

Umur	n	%
16 tahun	31	40,8
17 tahun	34	44,7
18 tahun	11	14,5
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun (44,7).

b. Nilai Rata-Rata Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Aplikasi *Quiz* Terkait SADARI di SMA PGRI 4 Padang

Hasil parameter statistik dari penelitian terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media aplikasi *quiz* tentang SADARI akan diuraikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah diberikannya Edukasi Menggunakan Media Aplikasi Quiz di SMA PGRI 4 Padang Tahun 2022

Parameter Statistik	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah	Selisih
Mean	9,54	13,01	3,47
Std. Deviation	2,635	1,438	1,197

Berdasarkan tabel 4, hasil parameter statistik menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan selisih nilai 3,47.

c. Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden dalam Kuesioner Terkait SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Aplikasi *Quiz*

Berikut jawaban responden tentang pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media aplikasi *quiz*.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden dalam Kuesioner Terkait SADARI Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Media Aplikasi *Quiz*

No	Pertanyaan	Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Apakah yang dimaksud dengan penyakit kanker payudara?	24	32	52	68	73	96	3	4
2	Faktor apakah yang paling mempengaruhi seseorang terkena kanker payudara?	47	62	29	38	73	96	3	4
3	Faktor resiko yang tidak dapat diubah dari kanker payudara adalah?	63	83	13	17	76	100	0	0
4	Bagaimanakah tanda gejala awal kanker payudara?	68	89	8	11	74	97	2	3
5	Apakah salah satu upaya deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif dan mudah untuk dilakukan?	58	76	18	24	75	99	1	1
6	SADARI merupakan?	58	76	18	42	75	99	1	1
7	Apakah tujuan dari SADARI?	30	39	46	70	39	51	37	49
8	Sebaiknya berapakah kali melakukan SADARI?	42	55	34	58	56	74	20	26
9	Bagi wanita yang haid pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan sejak?	56	74	20	44	70	92	6	8
10	Kapankah seorang wanita penting untuk melakukan SADARI?	59	78	17	41	75	99	1	1
11	Apa tahap awal dalam pemeriksaan payudara?	42	55	34	58	75	99	1	1
12	Bagian jari tangan mana yang digunakan untuk meraba payudara?	56	74	20	44	57	75	19	25
13	Perabaan payudara dilakukan pada?	40	53	36	60	72	95	4	5
14	Bagaimana bentuk posisi yang benar saat melakukan SADARI?	28	37	48	72	72	95	4	5
15	Yang harus diperhatikan saat melakukan SADARI adalah?	54	71	22	46	48	63	28	37

Berdasarkan tabel 5, diatas didapatkan bahwa pada pertanyaan kuesioner pengetahuan berjumlah 15 soal dengan skala penilaian 0 (jawaban salah) dan 1 (jawaban benar), pertanyaan dengan jawaban responden terendah adalah pertanyaan nomor 1 tentang pengertian kanker payudara adalah 32% jawaban benar. Pertanyaan nomor 7 tentang tujuan SADARI adalah 39% jawaban benar. Pertanyaan nomor 14 tentang bagaimana bentuk posisi yang benar saat melakukan SADARI adalah 37%

jawaban benar. Berdasarkan pertanyaan kuesioner pengetahuan diatas bisa dikatakan bahwa masih rendahnya pengetahuan siswi terkait SADARI. Setelah dilakukannya intervensi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan termasuk kepada pertanyaan yang memiliki persentase jawaban rendah pada pretest dengan peningkatan pertanyaan nomor 1 menjadi 96%, pertanyaan nomor 7 menjadi 51%, dan pertanyaan nomor 14 menjadi 95%.

d. Nilai Rata-Rata Sikap Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Aplikasi Quiz Terkait SADARI di SMA PGRI 4 Padang

Hasil parameter statistik dari penelitian terhadap sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media aplikasi *quiz* tentang SADARI akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rata-rata Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikannya Edukasi menggunakan Media Aplikasi Quiz di SMA PGRI 4 Padang 2022

Parameter Statistik	Sikap Sebelum	Sikap Sesudah	Selisih
Mean	32,61	39,21	6,6
Std. Deviation	1,919	0,805	1,114

Berdasarkan tabel 6, hasil parameter statistik menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan selisih nilai 6,6.

e. Distribusi Jawaban Sikap Responden dalam Kuesioner Terkait SADARI Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Media Aplikasi Quiz

Tabel 7. Distribusi Jawaban Sikap Responden dalam Kuesioner Terkait SADARI Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Media Aplikasi *Quiz*

No	Pernyataan	Sebelum				Sesudah			
		STS %	TS %	S %	SS %	STS %	TS %	S %	SS %
1	Pemeriksaan payudara sendiri/ (SADARI) merupakan suatu pemeriksaan untuk mendeteksi dini kanker payudara	0	21.1	25.0	53.9	0	0	14.5	85.5
2	SADARI akan dilakukan apabila Saya ingat*	60.5	0	36.8	2.6	97.4	0	2.6	0
3	Saya akan selalu memeriksa payudara Saya sendiri pada hari ke 7-10 dari siklus haid Saya dihitung dari hari pertama secara teratur setiap bulannya	0	57.9	23.7	18.4	0	0	7.9	92.1
4	Jika Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri, Saya akan melakukan secara berurutan sesuai tahapnya	0	9.2	25.0	65.8	0	0	2.6	97.4
5	Pemeriksaan SADARI akan menyita waktu Saya*	50.0	32.9	0	17.1	88.2	11.8	0	0
6	Hanya wanita yang memiliki keluarga penderita kanker payudara yang perlu melakukan SADARI*	30.3	25.0	30.3	14.5	85.5	14.5	0	0
7	SADARI akan menguntungkan bagi kesehatan Saya	0	11.8	26.3	61.8	0	0	0	100
8	Kita yang paling tau dan dapat merasakan perubahan yang terjadi terhadap tubuh kita (dalam hal ini payudara)	0	7.9	39.5	52.6	0	0	3.9	96.1
9	SADARI akan dilakukan apabila sudah merasakan gejala kanker payudara*	43.4	22.4	34.2	0	73.7	0	26.3	0
10	Hanya wanita yang memiliki keluarga penderita kanker payudara yang perlu melakukan SADARI*	47.4	14.5	38.2	0	100	0	0	0

Berdasarkan tabel 7, didapatkan bahwa pada pernyataan dalam kuesioner sikap yang berjumlah 10 soal dengan skala nilai 1-4, pernyataan sikap positif dengan persentase paling rendah adalah pernyataan nomor 3 memiliki persentase 18,4%. Pesentase pernyataan sikap negatif paling rendah adalah pernyataan nomor 2 yaitu 2,6%. Setelah dilaksanakan intervensi, telah terjadi peningkatan jawaban responden menjadi lebih baik dari sebelumnya, termasuk peningkatan untuk pernyataan positif nomor 3

menjadi 92.1% Serta terjadi peningkatan untuk pernyataan negatif nomor 2 menjadi 100%.

3. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukannya analisis bivariat, maka peneliti harus melakukan uji normalitas data, dan didapatkan data tidak berdistribusi normal ($p\text{-value} < 0,005$). Sehingga dilakukan analisis bivariat menggunakan *uji Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media aplikasi *quiz*.

a. Efektifitas Aplikasi Quiz Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Siswi Terkait SADARI di SMA PGRI 4 Padang

Hasil uji statistik dari rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media aplikasi *quiz* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Efektivitas Aplikasi Quiz sebagai Media Peningkatan Pengetahuan

Siswi Terkait SADARI di SMA PGRI 4 Padang			
Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Siswi	n	Rata-rata \pm SD	<i>p-value</i>
Sebelum	76	9,54 \pm 2,635	0,000
Sesudah	76	13,01 \pm 1,438	

Berdasarkan tabel 8, Menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media aplikasi *quiz* terkait SADARI sebesar 9,54 \pm 2,635, sedangkan setelah dilakukan intervensi menggunakan media aplikasi *quiz* sebesar 13,01 \pm 1,438. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,005$, artinya adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan siswi sebelum dan sesudah

diberikan intervensi menggunakan media aplikasi *quiz* terkait SADARI pada siswi SMA PGRI 4 Padang, sehingga dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *quiz* efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi terkait SADARI.

b. Efektifitas Aplikasi *Quiz* sebagai Media Peningkatan Sikap Siswi Terkait SADARI di SMA PGRI 4 Padang

Hasil uji statistik dari rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media aplikasi *quiz* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Efektivitas Aplikasi Quiz sebagai Media Peningkatan Sikap Siswi

Terkait SADARI di SMA PGRI 4 Padang			
Perbedaan Rata-rata Sikap Siswa	n	Rata-rata ± SD	<i>p-value</i>
Sebelum	76	32,61 ± 1,919	0,000
Sesudah	76	39,21 ± 0,805	

Berdasarkan tabel 9, Menunjukkan bahwa rata-rata sikap responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media aplikasi *quiz* terkait SADARI sebesar $32,61 \pm 1,919$, sedangkan setelah dilakukan intervensi menggunakan media aplikasi *quiz* sebesar $39,21 \pm 0,805$. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,005$), artinya ada perbedaan yang bermakna antara nilai sikap siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media aplikasi *quiz* terkait SADARI pada siswi SMA PGRI 4 Padang, sehingga dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *quiz* efektif untuk merubah sikap siswi terkait SADARI.

B. Pembahasan

1. Media edukasi aplikasi *quiz*

Media edukasi aplikasi *quiz* dirancang menggunakan langkah “P Proses” dimana langkah ini sebuah kerangka yang menggambarkan tahap demi tahap bagaimana mengembangkan strategi program komunikasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan. Sebagai contoh dalam melakukan penyuluhan, meskipun penyuluhan yang dilakukan hanya sederhana, tetap diperlukan sebuah perencanaan dengan tujuan agar kegiatan penyuluhan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan diharapkan. Media yang dikembangkan sesuai dengan metode promosi kesehatan yang akan digunakan. Memakai metode promosi kesehatan yaitu penyuluhan/ pemberian edukasi pada siswi mengenai SADARI dengan media yang cocok adalah aplikasi *quiz*.

Menurut Salsabila (2020) menyatakan aplikasi *quiz* sebagai media pembelajaran, dimana aplikasi *quiz* bisa merubah perhatian siswa dalam menggunakan handphone dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa memahami soal secara mandiri, keaktifan baik bertanya mengenai materi maupun mengevaluasi dan mencatat materi, Ketelitian siswa terhadap soal, ketenangan dalam mengerjakan soal atau kuis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *quiz* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran (24).

Media aplikasi *quiz* perlu dilakukan pengembangan pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dimulai dari menetapkan isi pesan dari

aplikasi *quiz*. Pada langkah ini dilakukan uji coba pada informan untuk mendapatkan media yang dapat menarik perhatian, mudah dimengerti, mudah diterima, mampu mempengaruhi. Informan yang digunakan pada penelitian ini adalah guru, ahli IT, tenaga promkes, lalu dilakukan wawancara mendalam dengan para informan terkait.

Sasaran untuk media aplikasi *quiz* ini harus sesuai, agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Siswi merupakan sasaran yang tepat karena pada masa sekarang siswi mengikuti kecangihan teknologi dimana mereka lebih suka menggunakan *smartphone* setiap waktu, dan aplikasi *quiz* dipilih karena memiliki daya tarik bagi siswi yaitu bisa menciptakan suasana belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan tersebut, didapatkan sebuah media promosi kesehatan berupa aplikasi *quiz* terkait SADARI. Media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah aplikasi yang berbentuk *game quiz*. Konten pada aplikasi *quiz* diproduksi sendiri yang berisikan tentang SADARI dan ditambahkan dengan *backsound* serta *background* yang sesuai untuk kalangan siswi sehingga dapat menarik perhatian siswi untuk menggunakan aplikasi *quiz* yang telah berisikan edukasi terkait SADARI.

Aplikasi *quiz* yang digunakan pada penelitian ini memiliki kelebihan yaitu berisi berbagai pertanyaan seputar SADARI dengan konten yang singkat, jelas, dan mudah dimengerti responden. Selain itu, sistem *scoring*

yang ada dalam *quiz* tersebut menarik perhatian siswi sehingga menjadikan siswi memiliki rasa ingin tahu lebih banyak terkait jawaban yang benar pada pertanyaan yang terdapat dalam *quiz* tersebut, sehingga diharapkan siswi dapat menggunakan aplikasi *quiz* untuk meningkatkan pemahaman terkait SADARI dalam upaya pencegahan dini kanker payudara.

Media aplikasi *quiz* yang digunakan oleh peneliti mengikuti perkembangan teknologi sehingga diharapkan bagi tenaga promkes dapat melakukan edukasi kesehatan tidak hanya melalui media audio ataupun visual tetapi juga dapat menggunakan media sesuai perkembangan teknologi seperti media aplikasi *quiz* ini.

2. Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quiz Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA PGRI 4 Padang Terkait SADARI

Hasil uji statistic menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi dengan media aplikasi *quiz* tentang SADARI didapatkan rata-rata sebesar 9,54 dengan standard deviasi 2,635 dan sesudah dilakukan intervensi dengan media aplikasi *quiz* tentang SADARI rata-rata sebesar 13,01 dengan standar devisiasi 1,438. Hasil uji statistik menunjukan nila *p-value* sebesar 0,000 yang artinya adanya efektifitas penggunaan aplikasi *quiz* terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA PGRI 4 Padang terkait SADARI.

Berdasarkan pada pertanyaan kuesioner pengetahuan berjumlah 15 soal dengan skala penilaian 0 (jawaban salah) dan 1 (jawaban benar), pertanyaan dengan jawaban responden terendah adalah pertanyaan nomor 1

tentang pengertian kanker payudara adalah 32% jawaban benar. Pertanyaan nomor 7 tentang tujuan SADARI adalah 39% jawaban benar. Pertanyaan nomor 14 tentang bagaimana bentuk posisi yang benar saat melakukan SADARI adalah 37% jawaban benar. Berdasarkan pertanyaan kuesioner pengetahuan diatas bisa dikatakan bahwa masih rendahnya pengetahuan siswi terkait SADARI. Setelah dilakukannya intervensi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan termasuk kepada pertanyaan yang memiliki persentase jawaban rendah pada pretest dengan peningkatan pertanyaan nomor 1 menjadi 96%, pertanyaan nomor 7 menjadi 51%, dan pertanyaan nomor 14 menjadi 95%. Hal ini dikarenakan setelah diberikannya edukasi menggunakan media aplikasi *quiz* terjadi peningkatan pengetahuan, yang artinya media aplikasi *quiz* ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi terkait SADARI.

Penelitian ini didukung teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang terhadap mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi 6 tingkat pengetahuan, yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (aplication), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation) (19).

Menurut Sri Puji Utami (2014), dengan penelitiannya didapatkan kesimpulan, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 25,87% tentang cara penularan, 17,48% tentang cara pencegahan dan 25,17% tentang fakta HIV/AIDS setelah dilakukan penyuluhan menggunakan aplikasi mobile berbasis android (25). Selain itu, menurut Ratna Deviyanti, dengan penelitiannya didapatkan kesimpulan, terdapat pengaruh pemberian intervensi dengan pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi android terhadap pengetahuan dan sikap pada perilaku seks pranikah remaja (26). Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terkait peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan aplikasi *quiz* berbasis android terhadap SADARI.

Peneliti memanfaatkan kecanggihan teknologi zaman sekarang, untuk memberikan informasi pada siswi dengan cara yang lebih modern serta tidak membosankan, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswi, dimana *smartphone* sudah menjadi kebutuhan setiap hari. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan responden, hal ini terjadi karena saat materi diberikan responden tertarik untuk memperhatikan dan memainkan aplikasi *quiz*. Aplikasi *quiz* pada penelitian ini berisi berbagai pertanyaan seputar SADARI dengan konten yang singkat, jelas dan mudah dimengerti responden. SADARI merupakan sebuah metode untuk mengetahui adanya perubahan yang abnormal pada payudara, sehingga menjadikan sebuah topik yang perlu sekali untuk diinformasikan pada siswi secara keseluruhan. Sisi lain dari aplikasi *quiz* yang menarik perhatian siswi

adalah sistem skoring yang ada dalam *quiz* tersebut, sehingga menjadikan responden memiliki rasa ingin tau lebih banyak terkait jawaban yang benar pada pertanyaan yang terdapat pada kuis tersebut.

Dari data tersebut faktor yang membuat pengetahuan responden meningkat adalah hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, berarti responden tertarik menggunakan aplikasi *quiz* yang diberikan karena sesuai dengan kebutuhannya sehingga responden memiliki rasa ingin tau lebih banyak terkait jawaban yang benar pada pertanyaan yang terdapat pada kuis tersebut.

3. Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quiz Terhadap Peningkatan Sikap Siswi SMA PGRI 4 Padang Terkait SADARI

Hasil uji statistik menunjukkan nilai rata-rata sikap responden sebelum dilakukan intervensi dengan media aplikasi *quiz* tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) didapatkan rata-rata sebesar 32,61 dengan standard deviasi 1,919 dan sesudah dilakukan intervensi dengan media aplikasi *quiz* tentang SADARI didapatkan rata-rata sebesar 39,21 dengan standar devisiasi 0,805. Hasil uji statistik menunjukan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya adanya efektifitas penggunaan aplikasi quiz terhadap peningkatan sikap siswi SMA PGRI 4 Padang terkait SADARI.

Berdasarkan pada pernyataan dalam kuesioner sikap yang berjumlah 10 soal dengan skala nilai 1-4, pernyataan sikap positif dengan persentase paling rendah adalah pernyataan nomor 3 memiliki persentase 18,4%. Dan persentase pernyataan sikap negatif paling rendah adalah pernyataan nomor 2 yaitu

2,6%. Setelah dilaksanakan intervensi, telah terjadi peningkatan jawaban responden menjadi lebih baik dari sebelumnya, termasuk peningkatan untuk pernyataan positif nomor 3 menjadi 92.1% Serta terjadi peningkatan untuk pernyataan negatif nomor 2 menjadi 100%.

Sikap secara realistis menunjukkan konotasi adanya kesamaan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Sikap belum merupakan “pre-disposisi” dari tindakan atau perilaku. Sesuai dengan teori S-O-R perubahan perilaku tersebut bergantung kepada kualitas dari rangsangan yang diberikan (stimulus). Perilaku dapat berubah jika nilai stimulus yang diberikan melebihi stimulus pada awalnya, sehingga peran faktor pendorong atau predisposisi sangat berpengaruh untuk meyakinkan organisme (19). Karena itu nilai sikap setelah diberikan intervensi atau sebuah rangsangan lebih dari pada rangsangan awal, maka sikap tersebut akan mengalami perubahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media aplikasi quiz tentang SADARI, didapatkan bahwa meningkatnya skor rata-rata sikap setelah dilakukannya intervensi melalui aplikasi quiz.

Sesuai dengan penelitian Zidni Ilma Nafia (2018) menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan gizi dengan media aplikasi *moblie* berbasis android “*stop anemia*” terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dilihat dari hasil penelitian terkhusus pada sikap remaja putri p-value ($p=0,0001$) yang mana lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga aplikasi android ini dapat menjadi alternatif media untuk meningkatkan sikap remaja putri (27). Selain itu menurut penelitian Rizki septia saraswati (2020) menunjukkan terdapat

perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap yang bermakna ($p=0,0001$) Hal tersebut menandakan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap responden antara sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Aneminfo terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait anemia defisiensi besi (28).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada peningkatan sikap responden sesudah diberikan media aplikasi *quiz*, bisa dibuktikan dari pengetahuan yang didapatkan dari aplikasi *quiz* tentang SADARI berdampak pada perubahan sikap yang telah terjadi dibuktikan dengan naiknya skor rata-rata sikap responden setelah intervensi. Selanjutnya pengetahuan tersebut akan berdampak pada kesadaran mereka, dan akhirnya menyebabkan mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Sejalan dengan pembiasaan sebelumnya, sikap juga dipengaruhi oleh stimulus, Jika stimulus berupa intervensi diberikan pada siswi maka mereka akan memahami dan merangsang pikirannya dengan konsep baru. Sikap secara realistis menunjukkan makna adanya kesamaan reaksi terhadap suatu rangsangan.

Hasil dari perubahan perilaku dengan cara ini memerlukan waktu yang cukup lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat lama, karena sebuah perubahan perilaku yang didasari dengan kesadaran orang tersebut, akan bersifat lama. Maka dari itu peneliti memberikan link aplikasi *quiz* ini kepada pihak sekolah sehingga diharapkan dapat melakukan penyebarluaskan informasi tentang kesehatan khususnya pemahaman terkait SADARI melalui

aplikasi *quiz* dengan memanfaatkan kinerja organisasi sekolah (UKS) yang akan diberikan kepada siswi.

4. Keterbatasan Penelitian

a. Keabsahan informasi

Triangulasi informan pada penelitian ini hanya diambil satu orang dari masing-masing pihak sekolah, ahli IT, dan tenaga promkes. Solusi yang diharapkan untuk peneliti selanjutnya adalah informan yang digunakan lebih satu orang dari masing-masing informan kunci sehingga dapat membandingkan informasi yang didapatkan dari informan yang satu dengan yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan media aplikasi *quiz* sesuai dengan kebutuhan responden sehingga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi Sma PGRI 4 Padang terkait SADARI.
2. Rata-rata pengetahuan responden tentang SADARI sebelum diberikan intervensi dengan media aplikasi *quiz* sebesar 9,54 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 13,01 di SMA PGRI 4 Padang.
3. Rata-rata sikap responden tentang SADARI sebelum diberikan intervensi dengan media aplikasi *quiz* sebesar 32,61 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 39,21 di SMA PGRI 4 Padang.
4. Adanya efektifitas aplikasi *quiz* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswi dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) di SMA PGRI 4 Padang.

B. Saran

1. Bagi Pengelola SMA PGRI 4 Padang

Diharapkan untuk melakukan penyebarluaskan informasi tentang kesehatan khususnya pemahaman terkait SADARI melalui aplikasi *quiz* dengan memanfaatkan kinerja organisasi sekolah (UKS) yang akan diberikan kepada siswa dan diharapkan siswi dapat menggunakan aplikasi *quiz* untuk meningkatkan pemahaman terkait SADARI dalam upaya pencegahan dini kanker payudara.

2. Bagi Tenaga Promkes

Diharapkan tenaga promkes dapat melakukan edukasi kesehatan tidak hanya melalui media audio ataupun visual tetapi juga dapat menggunakan media sesuai perkembangan teknologi seperti media aplikasi *quiz*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan informan lebih dari satu orang pada masing-masing informan kunci sehingga dapat membandingkan informasi yang didapatkan dari informan yang satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mumpuni Yekti, Tantrini Adang. 45 penyakit musuh kaum perempuan. Yogyakarta: Rapha Publishing; 2013.
2. Savitri Astrid, dkk. Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2015.
3. Global Observatory Cancer. Infodatin, Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. 2019.
4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018.
5. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil kota padang 2020. Available from: <https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatan-tahun-2020>
6. Kementerian Kesehatan RI. kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin. Jakarta; 2015.
7. Tria Puspita Sari. Buku ajar kesehatan reproduksi remaja putri : remaja cerdas, peduli kespro. Surakarta: yuma pustaka; 2019.
8. Partiwi I Ayu. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara. 2019.
9. Sonar Soni Panigoro. Rencana Strategis Pengembangan Pusat Kanker Nasional Indonesia, Sebuah Studi Kasus. 2014.
10. Nonik Ayu Watini. penyuluhan deteksi dini kanker payudara dengan periksa payudara sendiri (sadari) di dusun candirejo, tegaltirto, berbah, sleman. 2016.
11. Widy Silvia Hz. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). 2018.
12. Nur Muhammad Akbar Isnen. Aplikasi Game Android Untuk Pengenalan Kesehatan Gigi Bagi Anak Sekolah Dasar. 2018;
13. Dwi Yuli Prasetyo. Pengaruh Game Kuis Berbasis Android Dalam Pembelajaran PPKN Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii di SMA N 11 Semarang. 2017.

14. Kumalasari Intan, Iwan Andhyantoro. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Medika Salemba; 2012.
15. Maria Leida I. Risiko Gaya Hidup Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Lifestyle Risk Factors Of Women With Breast Cancer. 2017;13(2):157–66.
16. Andrews. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: EGC; 2010.
17. Masriadi. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Trans Info; 2016.
18. Sama Carison B, Dzekein Bonaventure. Awareness of breast cancer and breast self examination among female undergraduate students in a higher teachers training college in cameroon. pan african Medical journal; 2017:8688(1-9).
19. Notoatmodjo S. ilmu perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
20. Hertanto Eko. Perbedaan skala likert lima dengan skala likert empat. 2017;(09):1–4.
21. Hardian. Pembangunan game edukasi cara bertahan hidup di Hutan dengan penerapanal goritma Fuzzy Logic. 2015.
22. Riyanto Agus. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
23. Sugiyono. Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. sutopo, editor. Bandung: Alfabeta; 2017.
24. Unik Hanifah Salsabila. Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. 2020;4:163–72.
25. Utami Sri Puji, Herika Hayurani. Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Memanfaatkan Aplikasi Mobile Android. 2014;29–34.
26. Deviyanti Ratna, Wahyuningsih, Arantika Meidya. Pengaruh aplikasi android terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada perilaku seks pranikah remaja di SMA Negeri 2 Bantul dan SMA Negeri 3 Bantul.2017.
27. Naifa Ilma Zindi, Waryana, Almira Sitasari. Pengaruh penyuluhan gizi dengan mediaaplikasi mobile “stop anemia” terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia dan sikap dalam mencegah anemia pada remaja putri di desa triadi kabupaten sleman.2017.

28. Saraswati Septia Rizki, Apoina Kartini, Farid Agushybana. Pengaruh Aplikasi Android Aneminfo terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terkait Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2020;Vol 15-2